

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diungkapkan pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh **Winarno Surachman** (1993:30), yang menjelaskan bahwa :

Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah menyelidiki, memperhitungkan kewajarannya, diperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan sesuai situasi penyelidikan.

Terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini **Robert Bogdan dan Steven J. Taylor** setelah dialih bahasakan **Arief Furchan** mendefinisikan bahwa : “....metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ...kemudian dijelaskan pula bahwa menurutnya, melalui metode kualitatif ini memungkinkan untuk bisa menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan penelitian lain sulit untuk ditelaah atau intinya akan hilang, seperti konsep-konsep tentang keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan dan kasih sayang, dalam pendekatan kualitatif ini dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (1992. 21:22).

Selanjutnya menurut **Zamroni** dikutip **Miles** dan **Huberman** mengatakan bahwa : “...penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada dalam wujud angka-angka” (1992:81). Adapun ciri-ciri desain ini lebih pada mempersoalkan konsep dan kategori bukan bersifat frekwensi, bersifat deskriptif, teori lapangan adalah sentral,... data berupa kata-kata, latar alamiah, fokus makna, induktif, interpretative atau hermeunetik, merekam dari sudut orang yang diteliti”. (1989:13,60)

Selanjutnya dikemukakan pula oleh **Garna** dalam bukunya Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, bahwa :

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik (1) penelitian sebagai instrument, (2) penggunaan pengetahuan antar peneliti dan yang diteliti, (3) metode kualitatif, (sampel purposif) (5) analisis data induktif, (6) teori tumbuh dari dasar, (7) desain penelitian bersifat sementara, (8) pada hakekatnya hasil penelitian itu adalah kesepakatan subjek kajian, (9) model kajian studi kasus, (10) interpretasi idiografik, (11) aplikasi penelitian yang tentative, (12) batas penelitian didasarkan pada fokus yang timbul dari peneliti, dan (13) terdapat kriteria khusus tentang kesahihan data. (1996:35)

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas dan memperhatikan permasalahan yang akan diteliti, maka metode penelitian yang dipergunakan dalam memahami dan mengetahui lebih jauh tentang “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Pabrik” menggunakan Desain Penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama menurut **Jhon Lofland** yang dikutip **Maleong, (1997:267)** adalah kata dan perilaku atau tindakan nara sumber (kunci/guliran). Sedangkan jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian (**Ndraha, 1985:60**). Dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang langsung terkait dengan fokus penelitian terhadap dinamika kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pabrik.

Selanjutnya data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, jurnal, karya ilmiah, data statistik, peta dan lain sebagainya. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara studi literatur dan dokumentasi.

Dengan demikian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1. Data Primer, terdiri dari ;

1. Data hasil observasi dan wawancara tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pabrik terkait dengan aktivitas, sikap, pola perilaku serta nilai-nilai yang terbangun dalam kehidupan keluarga buruh.

2. Data hasil observasi dan wawancara tentang usaha yang dilakukan buruh terkait dengan siasat atau strategi dalam mengatasi persoalan terutama untuk mempertahankan kesinambungan hidup keluarganya.

3.2.2. Data Sekunder terdiri dari :

1. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
2. Data tentang kondisi umum buruh pabrik di Kabupaten Bandung.
3. Data tentang ketentuan ketenagakerjaan dan prosedur kerja khususnya pada sektor industri guna lebih memahami dan mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh buruh maupun perusahaan
4. Data tentang ketentuan hubungan industrial terkait buruh, perusahaan dan pemerintah untuk memahami lebih jelas tentang kedudukan, hak dan kewajiban di dalam maupun di luar tempat kerjanya.

3.3. Latar dan Lapangan Penelitian

Latar (*setting*) atau situasi dimana dilangsungkannya observasi dan wawancara dijelaskan sebagai “*the setting where the reseach will take place*” (Milles dan Huberman 1994:149). Oleh karena itu latar atau setting dalam penelitian ini adalah kehidupan keluarga buruh pabrik di Kabupaten Bandung khususnya keluarga buruh pabrik pada tiga perusahaan besar yang dijadikan lokasi / tempat penelitian ini.

Sebenarnya berdasarkan data jumlah pekerja/buruh pabrik yang ada di Kabupaten Bandung seluruhnya mencapai 99.717 pekerja/buruh di bagian produksi dan 18.412 pekerja di bidang lainnya. Jumlah tersebut tersebar pada 578 perusahaan industri besar dan sedang di 30 wilayah Kecamatan. (sumber : Statistik industri besar dan sedang Jawa Barat 2007). Kemudian yang dimaksud dengan lapangan penelitian atau *field* penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku (aktivitas) maupun kegiatan buruh pabrik terutama terkait dengan dinamika kehidupan sosial ekonomi dalam keluarganya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai alat pengumpulan data. **Garna (1999:33)** menyatakan bahwa “instrument penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam penelitian itu”. Dengan demikian peneliti mempersiapkan diri secara optimal guna mampu menggali sumber-sumber data yang dapat memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap fenomena-fenomena yang menyertai proses penelitian.

3.5. Penentuan Informan

Dikarenakan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dinamika kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pabrik maka dalam

hal ini penting untuk menentukan (memilih) informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan arah penelitian ini.

Informan dalam hal ini adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yaitu tentang kehidupan keluarga buruh pabrik. Informan ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi orang tentang nilai sikap, bangunan proses atau kebiasaan-kebiasaan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai “*internal sampling*” informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Selanjutnya cara menemukan informan kunci dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat dan lain-lain).
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, supaya informan yang dimaksud sesuai dengan yang diharapkan (sesui dengan persyaratan).

Adapun untuk mendapatkan informan yang dapat mewakili kepentingan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau

bertujuan sesuai dengan arah penelitian. Kesemua itu dimaksudkan untuk menghindari bias atau kekaburan terhadap tujuan yang ingin diketahui khususnya dalam melihat dan menggambarkan tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pabrik.

3.6. Tahapan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, prosedur penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dalam hal ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan mulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan nara sumber/informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam *4 tipe dasar (Creswell, 1994:149)* yaitu : (1) *observations*, (2) *interviews*, (3) *documents*, (4) *visual images*.

Prosedur pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara bebas tak terstruktur, pengamatan berperanserta dan telaahan dokumen berdasarkan data yang bersumber dari kata-kata dan tindakan nara sumber, sumber tertulis,

dan data dari instansi atau lembaga terkait. Pedoman wawancara bebas tak terstruktur berisikan pertanyaan terbuka dalam dialog lisan secara bebas dan informal dengan nara sumber/informan tentang dinamika kehidupan rumah tangga keluarganya.

Kemudian pengolahan data kualitatif dimulai sejak tahap pengumpulan data sampai pada data dan fakta yang ada tersebut terkumpul secara lengkap dengan tingkat relevansi yang tinggi. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara, melakukan *check list* yakni membandingkan data wawancara dengan laporan serta temuan observasi sesuai kondisi empirik di lapangan. Setelah fakta terkumpul dengan benar, dilakukan editing, coding dan reduksi atau menyeleksi relevansi fakta dengan judul penelitian sehingga memudahkan klasifikasi dan identifikasi kategori, terhadap kecenderungan jawaban-jawaban nara sumber/informan serta rekaman fakta lainnya.

Berdasarkan kategori dan atribut yang dirumuskan selanjutnya dilakukan kategori bentuk dan jenis pembahasan yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial dan ekonomi keluarga buruh pabrik serta memberikan penjelasannya secara akurat, terutama terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukan pada perubahan atau dinamika yang terjadi. Secara garis besar prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dalam hal ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai situasi sosial maupun fisik di lingkungan keluarga buruh maupun lingkungan pabrik tempat buruh bekerja, terutama memahami pola kerja dan hubungan kerjanya serta mengetahui gejala-gejala sosial lainnya yang memungkinkan peneliti dapat melihat dinamika konflik dan perubahan berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pabrik.
2. Wawancara mendalam, akan dilakukan terhadap informan kunci yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial ekonomi dalam keluarganya. Tekanan wawancara dilakukan dalam rangka mengelaborasi secara lebih mendalam berbagai hal yang belum tercover atau belum tergali secara dalam oleh teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner, observasi maupun dokumentasi.
3. Dokumentasi, merupakan metode pembantu atau pelengkap. Ini dilakukan dengan jalan mencatat dari dokumen yang ada di lokasi penelitian dan data ini sering disebut data sekunder. Disamping itu teknik dokumentasi juga dilakukan terhadap sumber-sumber ilmiah atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan

perspektif yang lebih dalam memahami dan menganalisis persoalan yang diteliti.

3. Tahap Pengolahan Data

Hal ini dilakukan sejak memasuki lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan pekerjaan ini meliputi :

- (1). Memahami latar penelitian serta memasuki lokasi dan obyek penelitian.
- (2). Berperanserta dalam aktivitas buruh terkait dengan keberadaannya di tempat kerja maupun terhadap rutinitas kegiatan dalam keluarganya.
- (3). Melakukan pengamatan diam-diam secara mendalam terhadap masalah penelitian dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang muncul.
- (4). Melakukan wawancara mendalam dengan nara sumber/informan yang dapat menggambarkan tentang lika-liku kehidupan yang dialami selama mereka bekerja di pabrik terutama dalam menggambarkan dinamika kehidupan dalam keluarganya.
- (5). Melakukan diskusi dengan rekan sejawat setelah melakukan wawancara dan pengamatan serta melakukan editing, reduksi dan klasifikasi semua fakta, data dan informasi yang terekam secara utuh.
- (6). Melakukan triangulasi dan teknik pemeriksaan data lainnya.

Tahapan ini diakhiri dengan perumusan kategori, propertis, atribut, memberikan interpretasi dan eksplanasi demi menjawab masalah penelitian dan merumuskan hipotesis, proposisi dan dalil-dalil yang melukiskan interaksi antara fenomena yang diteliti.

3.7. Pemeriksaan dan Akurasi Data

Pemeriksaan data sangat diperlukan dalam pendekatan kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul. Validitas dan realibilitas data perlu diuji melalui “teknik pemeriksaan keabsahan data” atau “teknik menguji dan memastikan temuan. (Moleong, 1995:175-187) merekomendasikan teknik menguji keabsahan data ini melalui 4 kriteria yakni *kriteria kredibilitas* yang meliputi 7 teknik yaitu; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan rekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota. Sedangkan (Miles dan Huberman, 1992:243-468) memberikan rekomendasi teknik menguji dan memastikan temuan melalui memeriksa kerepresentatifan, memeriksa pengaruh peneliti, triangulasi, memeriksa makna segala sesuatu yang diluar, menggunakan kasus ekstrim, menyingkirkan hubungan palsu, membuat replika temuan, mencari penjelasan tandingan, memberi bukti yang negatif serta teknik terakhir adalah mendapat umpan balik dari informan.

Berdasarkan dua rekomendasi tersebut penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan kedua informasi teoritik di atas. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan pengujian kriteria kredibilitas yang meliputi langkah-langkah:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengamatan partisipatoris.
2. Ketekunan pengamatan, dimana secara rutin setiap hari peneliti mengamati aktivitas dan perilaku pekerja/buruh pabrik terutama perannya dalam kehidupan rumah tangga keluarganya, selain itu secara rutin pula peneliti mengamati pihak-pihak yang sangat terkait dengan latar penelitian seperti, perwakilan dari manajemen perusahaan, pengurus SPSI, tokoh masyarakat, tokoh pemerintahan, aparat terkait.
3. Triangulasi, yakni pengecekan fakta, data dan informasi yang direkam dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sekaligus melakukan perbandingan. Triangulasi ini dilakukan melalui penggunaan sumber yakni sumber dan peran lain atau sumber data yang baru, mencari informan yang lain serta mencari temuan penelitian sebelumnya, mencari metode baru dengan penyidik dan teori yang mendukungnya.
4. Pemeriksaan rekan sejawat yakni temuan penelitian didiskusikan atau dimintakan tanggapan dengan rekan yang memahami masalah penelitian.

5. Pengecekan anggota yakni melakukan tukar pengalaman perekaman fakta dengan staf, asisten peneliti atau pembantu lain yang terlibat di lapangan.
6. Kecukupan referensi, yakni tersedianya data dan informasi yang diperoleh dari informan atau hasil pengamatan sesuai ingatan, berita mas media, pengalaman dan informasi dari pihak terkait lainnya berupa dokumen tertentu.
7. Pemeriksaan pengaruh peneliti untuk menghindari bias yang berasal dari efek peneliti dan bias dari efek nara sumber, informan dan latarnya. Tekniknya adalah keberadaan peneliti yang secara konsisten terus menjelaskan maksud, tujuan dan kegunaan wawancara kepada informan yang merata dan mewakili seluruh pihak-pihak yang terkait dengan lapangan penelitian.
8. Pemeriksaan kerepresentatifan melalui teknik penentuan informan yang tepat mewakili kelompok pekerja/buruh pabrik, pihak perusahaan, serikat pekerja, tokoh masyarakat dan aparat yang memahami dan terlibat dalam dinamika kehidupan keluarga buruh pabrik Melalui teknik pemeriksaan ini diharapkan fakta, data dan informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan kesahihan dan keandalan.

3.8. Teknik Interpretasi dan Eksplanasi temuan Penelitian

Berdasarkan fakta, data dan informasi yang telah diklasifikasikan menurut kategori dan atribut masing-masing, selanjutnya dilakukan interpretasi dan eksplanasi tentang pola interaksi antar kategori dan antar atribut sehingga menghasilkan suatu pola hubungan pengaruh antara fenomena yang diselidiki. Temuan-temuan fakta yang ada diinterpretasikan sesuai kategori dan atribut yang diperoleh menurut perspektif yang diteliti berdasarkan referensi kerangka pemikiran dan tinjauan pustaka. Interpretasi fakta kualitatif juga diarahkan pada penemuan pola interaksi antar fenomena sosial lainnya yang berkaitan dengan perkembangan industri dan tuntutan kesejahteraan buruh pabrik.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menarik proposisi atau dalil atau hipotesis tertentu berdasarkan kecenderungan hubungan antar atribut. Kesimpulan yang diarahkan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian akan dijelaskan pola korelasi antara kategori dan properties serta melakukan konseptualisasi hubungan pengaruh antara kategori dan atribut aktivitas buruh terkait dengan persoalan-persoalan yang mengarah pada dinamika perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan buruh pabrik serta merumuskan rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait baik pemerintah maupun swasta.

Seperti yang dikemukakan oleh **Moleong (1995:198)**, dalam penelitian kualitatif data-data yang telah dikumpulkan diolah dengan

melakukan prosedur sebagai berikut : (1) pengolahan deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan, (2) penafsiran terhadap hasil pengolahan deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai. Data tersebut ditafsirkan menjadi kategori-kategori yang berarti menjadi bagian dari teori atau mendukung teori yang diformulasikan secara deskriptif.

3.9. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap buruh pabrik yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, akan tetapi karena luas dan besarnya wilayah tersebut maka ditentukanlah kawasan industri di wilayah Bandung Selatan yang mana sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik. Selanjutnya untuk lebih spesifik peneliti memilih beberapa perusahaan industri tekstil di wilayah tersebut diantaranya PT Adetex Grouf, Fan Asia Grouf dan Fatal Banjaran.

Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu dari sekian banyaknya perusahaan tekstil yang ada di wilayah Bandung Selatan, yang secara historis telah berdiri sekian lama, sehingga memungkinkan mempunyai buruh yang nantinya akan dijadikan informan terkait untuk mengetahui dinamika kehidupan sosial-ekonomi keluarga buruh pabrik.

3.10. Jadwal Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

